

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran (Harimurti & Winanti, 2017),. Menurut pendapat lain, prestasi belajar penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam dalam periode tertentu (Hasibuan et al., 2020) Prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan intruksional. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar merupakan pencapaian yang dihasilkan dari upaya belajar yang dinilai melalui berbagai bentuk penilaian dan menunjukkan tingkat keberhasilan siswa.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam prestasi belajar terdapat factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya, menurut (Harimurti & Winanti, 2017), yang meliputi:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, kehidupan bermasyarakat).

Dapat disimpulkan bahawa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek dalam diri siswa, seperti kesehatan, kecerdasan, perhatian, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan di luar diri siswa, termasuk dukungan keluarga, cara mengajar guru di sekolah, dan interaksi dalam masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Pada prestasi belajar terdapat indikator untuk mengukur prestasi belajar, menurut (Dinda Utami, 2019) , indikator prestasi belajar meliputi:

1. Kemampuan intelektual
2. Strategi kognitif
3. Informasi verbal
4. Sikap
5. Keterampilan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi. Ini mencakup keterampilan berpikir logis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
2. Strategi kognitif adalah cara seseorang mengatur dan mengelola pikirannya saat belajar. Ini melibatkan teknik seperti membuat catatan, menghafal, atau memahami konsep.
3. informasi verbal adalah pengetahuan atau kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Ini termasuk kemampuan mengingat fakta, istilah, atau konsep penting.
4. Sikap adalah perasaan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang memengaruhi perilakunya. Sikap yang positif terhadap belajar, misalnya, membuat seseorang lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugasnya.
5. Keterampilan adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan baik, baik secara fisik maupun mental. Contohnya, keterampilan mengetik dengan cepat pada komputer, menggambar, atau berbicara di depan umum. Keterampilan ini sering kali diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non intelektual, tetapi mempunyai peranan yang unik sebagai faktor yang membantu meningkatkan semangat dan keinginan untuk belajar Menurut Sadirman dalam (Yuandari & Hastuti, 2023). Selain itu menurut Marisa dalam (Yuandari & Hastuti, 2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses yang memberikan energi, tujuan, dan ketekunan pada perilaku seseorang. Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ini merupakan aspek penting karena dapat membantu siswa tetap bersemangat dalam proses pembelajaran, selain itu motivasi belajar ini juga mendorong siswa untuk berperilaku tekun dan gigih dalam mencapai tujuan belajar bahkan saat menghadapi tantangan. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang kuat yang membantu meningkatkan dedikasi dan usaha seseorang dalam belajar.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010) dalam (Harahap et al., 2021) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah, tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2.1.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar terdapat indikator untuk mengukur prestasi belajar, Menurut (Ali et al., 2022), indikator motivasi belajar meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajar sering disebut sebagai motif berprestasi. Motif ini adalah dorongan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, penyelesaian tugas tidak selalu didorong oleh keinginan untuk sukses, tetapi juga dapat dipicu oleh dorongan untuk menghindari kegagalan. Siswa yang tekun mengerjakan tugas sering kali melakukannya karena takut tidak mendapatkan nilai dari gurunya, diolok-olok oleh teman, atau dimarahi oleh orang tua jika tidak menyelesaikan tugas tersebut.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan, siswa yang bercita-cita mendapatkan nilai tinggi atau meraih peringkat di kelas akan belajar dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
4. Adanya penghargaan dalam belajar, pujian atau bentuk penghargaan lain, seperti apresiasi verbal terhadap perilaku dan hasil belajar yang baik, merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, simulasi dan permainan adalah kegiatan yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Suasana belajar yang menarik membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat. Kegiatan seperti ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dan antusias dalam kelas.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, lingkungan belajar yang mendukung adalah faktor penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif, seperti ruang kelas yang bersih, tertata rapi, tidak berisik, dan nyaman, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan

membantu mereka tetap fokus dalam belajar.

2.1.3 Perilaku Prososial Siswa

2.1.3.1 Pengertian Prososial Siswa

Perilaku prososial adalah mencakup berbagai tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang, (Fitri et al., 2018), Sedangkan menurut (Yuandari & Hastuti, 2023), menyebutkan bahwa perilaku prososial adalah prososial dipahami sebagai tindakan menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa memberikan manfaat langsung pada orang yang melakukan tindakan dan hal ini dapat dikatakan sebagai niat tulus dalam perilaku menolong. Jadi, berdasarkan kedua sumber tersebut, perilaku prososial siswa dapat disimpulkan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan langsung.

2.1.3.2 Fungsi Perilaku Prososial

Perilaku prososial terlihat dalam perilaku berbagi, kerja sama, menolong, jujur, dan berderma menurut Mussen dan Eisenberg (1989) dalam (Amseke & Panis, 2020). Dengan demikian, tampak bahwa perilaku prososial memiliki unsur nilai moral yang mendorong seseorang menunjukkan perilaku berdasarkan norma sosial yang membawa dampak kebaikan baik bagi hidup orang lain maupun kehidupan bersama dalam lingkungan sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, fungsi perilaku prososial meliputi:

1. Memperkuat hubungan sosial, perilaku prososial, seperti membantu, berbagi, dan mendukung, dapat mempererat hubungan antarindividu, membangun rasa saling percaya, dan menciptakan lingkungan yang lebih ramah.
2. Membangun empati dan kepedulian, perilaku prososial membantu individu mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menanggapi kebutuhan serta perasaan orang lain, yang penting untuk kesejahteraan sosial.
3. Mendukung lingkungan pembelajaran yang kondusif, dalam konteks sekolah, perilaku prososial di antara siswa dapat menciptakan suasana

belajar yang mendukung, meningkatkan kerja sama, dan memudahkan proses belajar kelompok.

2.1.3.3 Indikator Perilaku Prososial siswa

Terdapat indikator untuk mengukur perilaku prososial , Menurut (Yuandari & Hastuti, 2023), indikator perilaku prososial siswa, meliputi :

1. Berbagi (*sharing*), Berbagi mencerminkan kemampuan siswa untuk saling memberikan dan menerima dukungan satu sama lain, baik dalam bentuk materi, informasi, maupun waktu.
2. Menolong (*helping*), Perilaku menolong menggambarkan kesiapan siswa untuk membantu teman sebayanya dalam menyelesaikan masalah, baik akademik maupun non-akademik.
3. Kedermawanan (*generosity*), Kedermawanan mencakup kesediaan untuk memberikan waktu, usaha, atau sumber daya tanpa pamrih.
4. Kerja sama (*cooperative*), Kerja sama merupakan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama.
5. kejujuran (*honesty*), Kejujuran mencerminkan integritas dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang lain.

2.1.4 Keaktifan Berorganisasi

2.1.4.1 Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif (Setyaningrum et al., 2018). Menurut (Astuti, 2022) Aktif dalam organisasi berarti telah terdaftar dalam suatu organisasi dimana ini sudah mewajibkan bagi setiap anggotanya untuk mengikuti segala kegiatan yang ada dalam organisasi dalam pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan atau hal-hal yang telah disepakati. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan aktif individu dalam organisasi, yang tidak hanya mempengaruhi organisasi, tetapi juga mengharuskan anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Keaktifan ini

berdampak pada perubahan positif dalam perilaku dan pencapaian target organisasi.

2.1.4.2 Manfaat Keaktifan Berorganisasi

Manfaat dari keaktifan berorganisas menurut Hendra (2018) dalam (Mahmudah et al., 2022) meliputi:

1. mengembangkan skill,
2. melatih diri mempraktikan ilmu yang dimiliki,
3. mengembangkan kemampuan sosial,
4. menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi tekanan,
5. meningkatkan wawasan dan pengetahuan,
6. memperluas jejaring pergaulan,
7. belajar manajemen waktu,
8. melatih kepemimpinan, serta
9. memperluas dan membangun jaringan serta kerjasama (*networking*)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti organisasi, siswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain meningkatkan softskill yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma, menambah wawasan dan memiliki kepercayaan diri untuk bisa *speack up* di depan umum. Sehingga, siswa tidak hanya mendapat ilmu teori melalui pendidikan formal namun juga dapat meningkatkan skill yang dimiliki melalui organisasi sekolah.

2.1.4.3 Indikator Keaktifan Berorganisasi

Indikator keaktifan berorganisasi menurut Ratminto (Setyaningrum et al., 2018), meliputi :

1. Responsivitas, kemampuan individu atau organisasi untuk merespons dengan cepat dan tepat terhadap masalah, kebutuhan, atau masukan yang muncul dalam organisasi. Ini mencerminkan kepekaan dan kesiapan dalam menghadapi situasi yang memerlukan tindakan.
2. Akuntabilitas, tanggung jawab individu terhadap peran dan tugasnya dalam organisasi. Ini mencakup kesediaan untuk mempertanggungjawabkan tindakan, keputusan, dan hasil yang dicapai kepada pihak yang

berkepentingan.

3. Keadaptasian, kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan atau situasi baru dalam organisasi. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan atau dinamika yang ada di dalam organisasi.
4. Empati, kesediaan individu untuk memahami perasaan, kebutuhan, atau perspektif orang lain dalam organisasi. Empati mencerminkan rasa peduli dan perhatian terhadap sesama anggota organisasi, yang memperkuat hubungan dan kolaborasi.
5. Keterbukaan, sikap terbuka terhadap ide, masukan, atau informasi dari anggota lain dalam organisasi. Keterbukaan menciptakan lingkungan yang transparan dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi untuk memberikan gambaran awal bagi peneliti dan juga menjadi pendukung dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu perilaku prososial siswa dan keaktifan berorganisasi, satu variabel independen yaitu prestasi belajar, serta satu variabel intervening yaitu motivasi belajar. Ringkasan jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai referensi dan juga pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual, disajikan dalam tabel:

Tabel 2 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/ Tahun	Judul	Hasil
1.	Irawan Budi Santoso /Jurnal Ilmu Manajemen/ Vol 16/ 2019.	Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi	Hasil penelitian menunjukkan Keaktifan organisasi dan motivasi belajar

		Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020.	memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pengurus UKM UNY 2019/2020.
2.	Priska Nur Yuandari dan Maria Margaretha Sri Hastuti/Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi/ Vol 5/2023	Hubungan Perilaku Prososial Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Pl Leonardo Klaten	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku prososial dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten. Semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.
3.	Desy Fitriana Setyaningrum , Hery Sawiji dan Patni Ninghardjanti/Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi	terdapat pengaruh positif yang signifikan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja (mahasiswa Program Studi Pendidikan

	Perkantoran/ Vol 2/ 2018	Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta	Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4.	Titin Aprilatutini, Nova Yustisia dan Maiyulis/ Jurnal vokasi keperawatan /2019	Hubungan Perilaku Prososial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Fmipa Universitas Bengkulu	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan prestasi akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu.
5.	Ni Wyn. Dian Pratiwi, I.G.A. Agung Sri Asri, M.G. Rini Kristiantari/ <i>International Journal of Elementary Education/</i> Vol 2/2018	Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa	terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa. Arah korelasi adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi motivasi maka semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpul-kan bahwa motivasi berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas V SD

			Negeri Gugus 1 Kuta Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel yang digunakan sama. Yakni perilaku prososial siswa, keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dan prestasi belajar
2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah sama yaitu menggunakan survei.

Adapun perbedaan antara penelitian yang penulis akan lakukan dengan kelima penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian Irawan Budisantoso dengan judul pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus unit kegiatan mahasiswa universitas negeri yogyakarta, yakni penelitian ini fokus pada pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa yang menjadi pengurus UKM. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh perilaku prososial dan keaktifan organisasi terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar.
2. Penelitian Priska Nur Yuandari dan Maria Margaretha Sri Hastuti dengan judul hubungan perilaku prososial dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMK PI Leonardo Klaten, yakni hanya menguji hubungan antara perilaku prososial dan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini mencakup dua variabel utama (perilaku prososial dan keaktifan berorganisasi) dan melihat implikasi motivasi belajar terhadap prestasi.
3. Penelitian Desy Fitriana Setyaningrum , Hery Sawiji dan Patni Ninghardjanti dengan judul pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sebelas Maret yakni fokus penelitian terletak pada pengaruh keaktifan organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sedangkan penelitian

ini memfokuskan pada motivasi belajar siswa dan prestasi belajar, bukan kesiapan kerja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Aprilatutini, Nova Yustisia dan Maiyulis dengan judul hubungan perilaku prososial dengan prestasi akademik mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu, fokus penelitian ini terletak pada melihat bagaimana hubungan hubungan antara perilaku prososial dengan prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan penelitian ini lebih kompleks karena selain perilaku prososial, juga mempertimbangkan keaktifan organisasi dan motivasi belajar serta implikasinya pada prestasi belajar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn. Dian Pratiwi, I.G.A. Agung Sri Asri, M.G. Rini Kristiantari dengan judul hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa yakni, hanya melihat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi siswa, sementara penelitian ini meneliti lebih banyak variabel (perilaku prososial, keaktifan organisasi, motivasi belajar, dan implikasinya pada prestasi).

2.3 Kerangka Konseptual

Notoatmodjo (Adiputra et al., 2021) menjelaskan bahwa kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian.

Perilaku prososial merupakan perilaku positif mencakup tindakan membantu, bekerja sama, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Menurut Teori Perkembangan Sosial Vygotsky (Wardani et al., 2023), perilaku prososial meningkatkan kualitas interaksi sosial dan membangun hubungan positif antara siswa dan lingkungan belajar. Dengan adanya interaksi positif, siswa merasa didukung, yang ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa menunjukkan perilaku prososial, motivasi belajar mereka meningkat karena mereka merasa memiliki lingkungan yang mendukung dan kondusif.

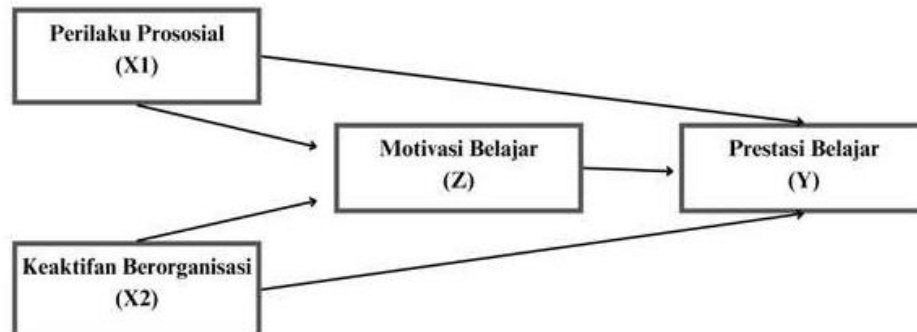
Dalam lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. aktif

dalam organisasi merupakan bagian dari lingkup interaksi dan kerja sama, di mana siswa belajar dan mengembangkan tanggung jawab. Hal ini meningkatkan motivasi belajar melalui pengembangan keterampilan sosial yang diperoleh melalui pengalaman berorganisasi. Keterlibatan dalam organisasi memotivasi siswa untuk belajar karena mereka merasa memiliki peran yang bermakna. Menurut Vygotsky, hubungan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang berpengaruh pada prestasi siswa.

Prestasi belajar adalah pencapaian akademik yang dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran. dalam hal ini, perilaku prososial memperkuat hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas dan guru. Siswa yang menunjukkan perilaku prososial cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik karena mereka merasa diterima dan memiliki dukungan sosial yang memungkinkan siswa fokus pada pencapaian akademik yang lebih tinggi.

Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui keterampilan sosial dan kepemimpinan yang dikembangkan dalam kegiatan organisasi. Pengalaman dalam organisasi melibatkan pembelajaran sosial, yang memperkuat keterampilan praktis seperti manajemen waktu dan komunikasi. Keterampilan ini mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Keaktifan berorganisasi membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut, perilaku prososial dan keaktifan berorganisasi berpotensi memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Perilaku prososial dan keaktifan berorganisasi memperkaya pengalaman sosial siswa, yang mendukung terbentuknya motivasi belajar. Ketika motivasi belajar meningkat, siswa lebih fokus, gigih, dan berdedikasi dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Keterkaitan antar variabel ini membentuk siklus positif, dimana interaksi sosial yang sehat melalui perilaku prososial dan organisasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berdampak langsung pada prestasi belajar siswa. Dengan demikian, secara sistematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka konseptual maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku prososial siswa terhadap motivasi belajar.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku prososial siswa terhadap prestasi belajar.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku prososial siswa terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

